

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu sarana yang memfasilitasi manusia dalam mengembangkan potensi diri melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang didapat. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri, pribadi yang matang, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan dirinya dalam proses belajar mengajar agar memiliki dampak positif bagi pemelajar dan masyarakat disekitarnya. Dalam penerapannya, pendidikan melibatkan interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, peran guru tidak hanya sebagai menyampaikan materi tetapi juga sebagai fasilitator yang berupaya menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menjadi pendorong bagi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memperhatikan materi, dan bertahan dalam proses pembelajaran (Klein, Noe, & Wang, 2006). Motivasi belajar sangat penting karena merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan aktivitas belajar. Motivasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang nantinya akan berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik (Carvalho & de, 2015). Dalam konteks pendidikan, baik lingkungan fisik maupun virtual, motivasi belajar harus diprioritaskan dalam perencanaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan

pendidikan yang efektif. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar, menunjukkan minat dan perhatian yang lebih besar, serta memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering kali tidak fokus dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar, yang mana hal ini dapat menghambat pencapaian mereka. (Rachmavita, 2020). Semakin kuat motivasi belajar yang muncul dalam diri peserta didik, maka akan semakin besar pula usaha yang dilakukan peserta didik dalam memaksimalkan suatu proses pembelajaran sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian belajar menjadi lebih baik. Motivasi belajar yang tinggi menjadi faktor penting dalam keberhasilan peserta didik dalam memahami setiap mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran sosiologi.

Mata pelajaran sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang di berikan kepada peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), pada kurikulum yang diterapkan saat ini, mata pelajaran sosiologi diajarkan pada siswa SMA kelas 10. Mata pelajaran ini sering kali dianggap kurang menarik dan membosankan oleh siswa. Hal ini terjadi karena sosiologi merupakan ilmu murni yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat dengan menggali teori-teori dan konsep yang mendasarinya (Khadijah, et al., 2024). Sehingga proses pembelajarannya lebih sering menjelaskan teori-teori yang ada dibandingkan dengan melakukan eksperimen secara langsung. Hal ini menjadi salah satu alasan dari rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

Dalam suatu proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses komunikasi dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Secara etimologi, kata media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Menurut *Assosiation for Education Communication and Technology* (AECT) media merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi alat dalam membantu keberlangsungan proses pembelajaran dalam penyampaian materi. Adanya media tidak

hanya membantu tenaga pendidik dalam menyampaikan materi tetapi juga memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran terutama dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat membantu dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman konsep, meningkatkan efisiensi pengajaran, dan pada generasi saat ini siswa cenderung lebih menyukai pendekatan berbasis teknologi (Ghofur & Youhanita, 2020). Media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap siswa terutama terhadap motivasi belajar, sehingga penggunaan media harus diperhatikan.

Media pembelajaran yang mungkin digunakan untuk membantu proses pembelajaran dalam mata pelajaran sosiologi untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif menggunakan aplikasi *Nearpod*. Media pembelajaran berbasis *Nearpod* dapat dikembangkan menjadi media presentasi interaktif dengan menggunakan berbagai fitur seperti *Slideshow*, *Nearpod 3D*, *Quiz*, *Collaborate Board*, dan lain sebagainya. Media pembelajaran interaktif dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar karena media interaktif dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar yang membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, dengan bantuan elemen multimedia seperti video, animasi, dan simulasi, media interaktif akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik untuk siswa (Ghofur & Youhanita, 2020).

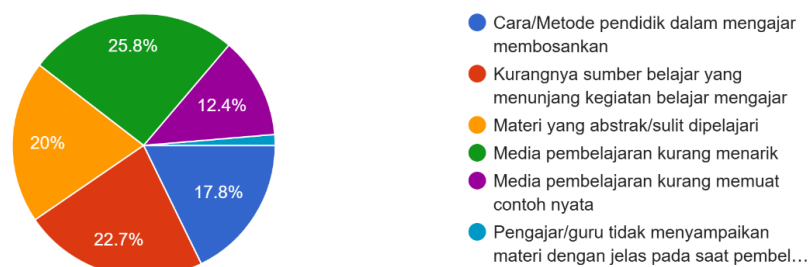
Namun, fakta dilapangan masih banyak tenaga pendidik yang belum bisa memaksimalkan penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Salah satunya terjadi pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X SMAN 11 Garut. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru pengampu mata pelajaran sosiologi, ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi belum

dimanfaatkan secara maksimal. Metode yang digunakan saat ini masih konvensional, yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dalam kegiatan belajarnya, siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi dan beberapa kali berinteraksi dengan guru. Siswa juga hanya mengandalkan buku paket yang disediakan di perpustakaan dan dituntut untuk mencari sumber belajar lain secara mandiri, sedangkan untuk evaluasi hasil belajar dilakukan melalui ujian tulis. Selain itu, berdasarkan angket yang disebarakan kepada siswa, media yang digunakan oleh guru masih kurang menarik dan belum bisa memotivasi siswa dalam belajar secara maksimal. Siswa juga sudah merasa bosan dengan cara guru menyampaikan materi dan merasa diperlukan media pembelajaran yang baru untuk memaksimalkan proses belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan didalam kelas masih belum efektif dilakukan karena kurangnya media pembelajaran bagi siswa. Perlu adanya media pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mendukung proses belajar dan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi.

Selanjutnya, untuk memperkuat analisis permasalahan yang terjadi dalam mata pelajaran sosiologi di kelas X SMAN 11 Garut, dilakukan juga survei online kepada siswa. hasil survei tersebut menunjukkan bahwa dari 225 siswa, 25.8% atau 58 siswa mengalami kendala pada media pembelajaran yang dirasa masih kurang menarik.

Apa yang menjadi kendala terbesar dalam memahami materi mata pelajaran Sosiologi?

225 responses



Gambar 1 Survei Online Kendala Siswa

Deden Riandi Putra, 2025

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS NEARPOD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data diatas, data tertinggi dimana 25.8% siswa merasakan kendala terjadi dikarenakan oleh media pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini mengakibatkan motivasi belajar siswa kurang dan merasa tidak bersemangat pada saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung. Selanjutnya data kedua tertinggi menunjukkan 22.7% siswa merasakan kendala terjadi karena kurangnya sumber belajar yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Pada proses belajarnya, siswa hanya disediakan buku paket sebagai sumber belajar, selebihnya siswa harus mencari referensi sendiri. Dan terakhir data tertinggi ketiga dimana 20% siswa merasa terkendala dalam memahami materi karena dirasa materi yang disampaikan terlalu abstrak dan sulit dipelajari.

Berdasarkan analisis masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran sosiologi di kelas X SMAN 11 Garut adalah belum adanya media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran menjadi lebih efektif dan memudahkan belajar siswa dalam memahami konsep materi sosiologi. Perlu adanya media pembelajaran baru yang dapat digunakan untuk memotivasi dan mengkomunikasikan isi materi secara konkret. Diperlukan juga media pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak merasa bosan karena metode pembelajaran yang digunakan guru hanya sebatas ceramah dan diskusi.

Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan media pembelajaran baru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan untuk membantu proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi di kelas X SMAN 11 Garut. Berdasarkan latar belakang dan hasil analisis diatas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul *“PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS NEARPOD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis *Nearpod*

Deden Riandi Putra, 2025

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS NEARPOD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam mata pelajaran Sosiologi di kelas X SMAN 11 Garut. Rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar pada aspek motiv kognitif (*cognitive motives*) pada siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *Nearpod* dalam mata pelajaran Sosiologi?
2. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar pada aspek penampilan diri (*self-expression*) pada siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *Nearpod* dalam mata pelajaran Sosiologi?
3. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar pada aspek kemajuan diri (*self-enhancement*) pada siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *Nearpod* dalam mata pelajaran Sosiologi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah, tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar terhadap siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *Nearpod* dalam mata pelajaran Sosiologi di kelas X SMAN 11 Garut. Tujuan penelitian secara lebih khusus adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan motivasi belajar pada aspek motiv kognitif (*cognitive motives*) pada siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *Nearpod* dalam mata pelajaran Sosiologi.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan motivasi belajar pada aspek penampilan diri (*self-expression*) pada siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *Nearpod* dalam mata pelajaran Sosiologi.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan motivasi belajar pada aspek kemajuan diri (*self-enhancement*) pada siswa yang

menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *Nearpod* dalam mata pelajaran Sosiologi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan keilmuan Teknologi Pendidikan khususnya terkait pemanfaatan *nearpod* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan diharapkan penelitian ini juga menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian terkait di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa di kelas X SMAN 11 Garut khususnya pada mata pelajaran sosiologi. Diharapkan penelitian ini dapat memfasilitasi siswa dalam proses belajarnya terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.
2. Bagi guru pengampu mata pelajaran sosiologi kelas X di SMAN 11 Garut. Diharapkan dapat membantu proses pembelajaran sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran sosiologi.